

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG MASALAH

Secara umum bahasa memiliki peranan sebagai alat komunikasi antar individu. Pada era globalisasi, peran bahasa semakin berkembang menjadi media pertukaran informasi antarnegara tentang pengetahuan budaya, ekonomi, teknologi, dan bidang keilmuan lainnya. Berdasarkan hal tersebut, penguasaan bahasa, terutama bahasa asing diperlukan sebagai salah satu faktor penunjang kehidupan saat ini.

Di Indonesia, terdapat beberapa bahasa asing yang dipelajari di sekolah maupun perguruan tinggi. Salah satunya adalah bahasa Jerman. Dalam proses pembelajarannya, bahasa Jerman terdiri atas empat keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan menyimak (*Hören*), berbicara (*Sprechen*), membaca (*Lesen*), dan menulis (*Schreiben*). Keempat keterampilan tersebut merupakan kompetensi yang harus dikuasai oleh pembelajar bahasa Jerman tingkat dasar (*Grundstufe*).

Dalam Kurikulum Program Pendidikan Bahasa Jerman UPI, terdapat mata kuliah *Übersetzung*, yang dideskripsikan sebagai mata kuliah yang bertujuan untuk melatih mahasiswa tingkat menengah (*Mittelstufe*) dalam menerjemahkan teks bahasa Jerman ke dalam bahasa Indonesia dan bahasa Indonesia ke bahasa Jerman. Berdasarkan pengalaman penulis ketika mengikuti perkuliahan *Übersetzung*, masih terdapat mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam menerjemahkan teks bahasa Jerman ke dalam bahasa Indonesia, penyebabnya diduga antara lain:

1. Faktor linguistik, yang mencakup kesulitan dalam tata bahasa dan penguasaan kosakata.
2. Faktor nonlinguistik, seperti kesulitan untuk memahami tema dalam sebuah teks. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan *Landeskunde* yang meliputi pengetahuan tentang budaya, kondisi geografis, politik, dan pengetahuan tentang kehidupan sehari-hari, seperti cara membeli tiket, dan sikap ketika makan di kafe atau ketika diundang makan malam di Jerman.
3. Faktor psikologis pembelajar, seperti kurangnya minat, bakat, daya ingat dan lain-lain.

Dalam penelitian skripsi yang dilakukan oleh Reni Wardini pada tahun 1998 mengenai Hubungan Antara Penguasaan Kosakata dan Kemampuan Menerjemahkan, disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan di antara dua variabel tersebut. Dalam teori penerjemahan disebutkan, selain penguasaan kosakata, diperlukan juga pengetahuan *Landeskunde* untuk menerjemahkan teks bahasa Jerman ke dalam bahasa Indonesia. Hal ini sesuai dengan *Lesestrategie* yang digunakan oleh penulis ketika menerjemahkan teks bahasa Jerman ke dalam bahasa Indonesia, terdapat beberapa kata baru yang dapat diterjemahkan secara langsung, yaitu dengan bantuan pengetahuan tentang *Landeskunde* negara Jerman. Sebagai contoh, ketika menerjemahkan teks tentang pendidikan di Jerman, terdapat beberapa makna kata yang dapat disimpulkan artinya berdasarkan konteks kalimat lain yang terdapat dalam teks tersebut. Keterampilan menerjemahkan seperti contoh di atas, diduga dipengaruhi oleh pengetahuan *Landeskunde* yang pernah dipelajari sebelumnya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk mengkaji lebih lanjut tentang hubungan antara pengetahuan *Landeskunde* dan keterampilan menerjemahkan.

1.2 IDENTIFIKASI MASALAH

Bertolak dari latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Apakah kurangnya penguasaan kosakata dapat menghambat keterampilan menerjemahkan?
2. Apakah kurangnya penguasaan tatabahasa dapat menghambat keterampilan menerjemahkan?
3. Apakah kurangnya minat belajar dapat menghambat keterampilan menerjemahkan?
4. Apakah rendahnya kemampuan intelegensi dapat menghambat keterampilan menerjemahkan?
5. Apakah kurangnya pengetahuan *Landeskunde* dapat menghambat keterampilan menerjemahkan?
6. Seberapa besarkah kontribusi pengetahuan *Landeskunde* terhadap keterampilan menerjemahkan teks bahasa Jerman?

1.3 BATASAN MASALAH

Agar pembahasan penelitian ini tidak terlalu meluas, dan hasil yang dicapai lebih akurat, maka masalah dalam penelitian ini dibatasi pada:

1. Hubungan antara pengetahuan *Landeskunde* dan keterampilan menerjemahkan teks bahasa Jerman mahasiswa Program Pendidikan Bahasa Jerman semester VII.
2. Kontribusi pengetahuan *Landeskunde* terhadap keterampilan menerjemahkan teks bahasa Jerman.

1.4 RUMUSAN MASALAH

Masalah dalam penelitian ini dirumuskan dalam beberapa pertanyaan berikut ini:

1. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan *Landeskunde* dan keterampilan menerjemahkan teks bahasa Jerman mahasiswa Program Pendidikan Bahasa Jerman semester VII?
2. Berapa besar kontribusi pengetahuan *Landeskunde* terhadap keterampilan menerjemahkan teks bahasa Jerman?

1.5 TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Hubungan antara pengetahuan *Landeskunde* dan keterampilan menerjemahkan mahasiswa semester VII Program Pendidikan Bahasa Jerman UPI.
2. Kontribusi pengetahuan *Landeskunde* terhadap keterampilan menerjemahkan teks bahasa Jerman.

1.6 MANFAAT PENELITIAN

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, diantaranya:

1. Memberikan gambaran umum mengenai tingkat pengetahuan *Landeskunde* dan keterampilan menerjemahkan mahasiswa semester VII Program Pendidikan Bahasa Jerman UPI.
2. Pembelajar dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai tambahan informasi untuk meningkatkan keterampilan menerjemahkan.
3. Pengajar bahasa Jerman dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai tambahan informasi ilmiah dalam pengajaran bahasa Jerman.